



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 9112-9122

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur
Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2017-2022 Sebelum dan Sesudah Covid-19

Hajrawati Kabula^{1✉}, Idham Masri Ishak², Herlina Rasjid³

Universitas Negeri Gorontalo

Email: hajrawatikabula96@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas sebelum dan sesudah covid-19 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari situs Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 54 perusahaan dan dengan menggunakan metode *purposive sampling* maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 24 perusahaan. teknik analisis data dalam penelitian ini adalah regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal (*Debt To Equity Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2017-2022 (sebelum dan sesudah covid-19) sebesar 90,703%. Adapun pengaruh dari variabel lain sebesar 9,297% yang dipengaruhi oleh variabel pajak, ukuran perusahaan, *good corporate governance*, pertumbuhan perusahaan dan margin penjualan perusahaan.

Kata Kunci: *Strktur Modal, Profitabilitas*

Abstract

The purpose of this study is to determine how much influence capital structure has on profitability before and after Covid-19 of manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2022 period. This research is a quantitative research using secondary data from the Indonesia Stock Exchange website. The population in this study was 54 companies and by using the purposive sampling method, the number of samples was obtained as many as 24 companies. The data analysis technique in this study is simple regression. The results showed that the capital structure (Debt To Equity Ratio) had a negative and significant effect on profitability (*Return On Assets*) in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2022 period (before and after Covid-19) of 90.703%. The influence of other variables amounted to 9.297% which was influenced by tax variables, company size, good corporate governance, company growth and company sales margins.

Keywords: *Capital Structure, Profitability*

PENDAHULUAN

Persaingan dunia usaha saat ini begitu ketat dan kompetitif, hal ini menyebabkan perusahaan kesulitan mempertahankan usahanya. Untuk itu para pelaku ekonomi di Indonesia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi agar dapat bersaing. Perusahaan harus dapat membuktikan profesionalismenya dan kinerja yang baik untuk bisa bersaing di pasar global. Perusahaan dituntut juga harus inovatif dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dan yang akan terjadi dilingkungannya, baik perubahan ekonomi nasional, perubahan pemerintah, kondisi konsumen maupun kemampuan pesaing (Prasetyono, 2017).

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2011:35). Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan memperoleh laba ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak di masa yang akan datang.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2013:196). Profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan.

Dilihat dari sudut faktor internal perusahaan diantaranya faktor struktur modal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas. struktur modal menurut Sartono (2010:225) merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Jadi struktur modal merupakan perimbangan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan saham. Jumlah dan proporsi hutang dalam struktur modal perusahaan sangatlah penting untuk analisis keuangan karena harus memilih antara resiko atau tingkat pengembalian. Struktur modal diukur dan dinyatakan berdasarkan jumlah dari berbagai sumber permodalan. Mengenai jumlah dan komposisi tiap-tiap jenis sumber permodalan yang diperlukan masing-masing perusahaan saat ini tidak ada aturan yang pasti karna struktur modal dipengaruhi oleh sifat, jenis dan kondisi serta biaya modal masing-masing komponen sumber permodalan. Struktur modal haruslah dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat menjamin stabilitas finansial agar perusahaan bisa menghasilkan keuntungan yang diinginkan. Oleh karena itu perusahaan harus menetapkan struktur modal yang optimal. Setelah struktur modal mencapai optimum, penggunaan hutang yang lebih banyak dari pada modal sendiri dapat menyebabkan penurunan profitabilitas.

Fenomena yang terkait dengan penurunan laba bersih terjadi pada PT Industry Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) mencatatkan penurunan pendapatan sebesar 2,2 persen year on year (yoy) menjadi Rp 1,20 triliun dari pendapatan tahun 2016 yang sebesar Rp 1,29 triliun. begitupun dengan laba bersih turun 8,2 persen menjadi Rp 244,9 miliar dibanding sebelumnya Rp 265,1 miliar. Pelemahan kinerja perusahaan lantaran penjualan dari segmen makanan dan minuman yang turun 36,9 persen yoy menjadi Rp 373,7 miliar. Penjualan pada PT Mayora Indah Tbk, juga mengalami pelemahan pada paruh pertama tahun 2017, penjualan hanya tumbuh 1,23 persen secara tahunan menjadi Rp 9,39 triliun. Padahal pada paruh pertama tahun lalu pertumbuhannya mencapai 23 persen. (www.cnindonesia.com)

Penelitian Leny Susan et, al (2019) meneliti tentang pengaruh Debt Equity Ratio terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur menggunakan DER mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas sedangkan persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian Ahmad Ali dan Sesi Agustin (2015) meneliti tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang diprosikan DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Wahyuni (2018) meneliti tentang pengaruh

struktur modal terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Model dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiono (2012:13) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai model penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel umumnya diambil secara random pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil. Sejarah bursa efek Indonesia berawal dari berdirinya bursa efek di Indonesia pada abad ke-19 pada tahun 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda dan bertempat di Batavia yang saat ini bernama Jakarta. Bursa Batavia sempat ditutup selama perang dunia I dan dibuka kembalipada 1925. Selain bursa Batavia pemerintah Belanda juga mengoperasikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagiketika terjadi pendudukan kekuasaan oleh tentara Jepang di Batavia. Pada tahun 1952 tujuh tahun setelah Indonesia merdeka, Bursa saham dibuka kembali dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum perang dunia.

Kegiatan bursa saham kemudian terhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalis pada tahu 1956. Tidak sampai 1977, bursa saham kembali dibuka dan ditandatangani oleh badan pelaksana pasar modal (BAPEPAM) yang merupakan institusi dibawah naungan Departemen Keuangan, kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat dan mencapai puncaknya tahun 1990 seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektot swasta. Pada tanggal 16 Juni 1989 BursaEfek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milikswasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 13 Juli 1992 bursa sahamdiswastanisasi menjadi PT. BEJ dan mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi badan pengawas pasar modal (BAPEPAM).

Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi. Sektor Industri Barang Konsumsi merupakan sektor Penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi Negara. Sektor industri barang konsumsi sangat di butuhkan karena semakin meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat Indonesia. Dalam pelaksanaanya Sektor Industri Barang Konsumsi terbagi menjadi lima macam yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor Rokok, sub sektor Farmasi, sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, sub sektor peralatan rumah tangga.

Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022 (sebelum dan sesudah pandemi Covid-19) dengan menggunakan data Struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) dan Profitabilitas (*Return On Asset*). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 144 data yang terdiri dari data Times Series sebanyak 6 tahun penelitian (2017 s/d 2022) dan data Cross Section sebanyak 24 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan program E-VIEWS (Econometrica Views) Versi 9.

Berikut ini dijabarkan deskripsi dari variabel-variabel penelitian. Deskripsi dari Struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) dan Profitabilitas (*Return On Asset*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022 (sebelum dan sesudah pandemi Covid-19) disajikan dalam tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	ROA?	DER?
Mean	10.89083	66.50102
Median	9.287498	50.03350
Maximum	92.09972	382.4769
Minimum	0.011160	5.877272
Std. Dev.	10.45251	54.59854
Skewness	4.157916	2.435596
Kurtosis	28.96103	11.77643
Jarque-Bera	4458.770	604.5250
Probability	0.000000	0.000000

Sum	1568.280	9576.146
Sum Sq. Dev.	15623.47	426283.1
Observations	144	144
Cross sections	24	24

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat deskripsi atas variabel penelitian yang dijabarkan berikut ini:

Profitabilitas (*Return On Asset*)

Profitabilitas (*Return On Asset*) rasio yang menggambarkan pengembalian dari aktiva yang diwujudkan dalam laba bersih suatu perusahaan atau dengan kata lain seberapa besar kemampuan aktiva dalam menghasilkan laba. Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022 (sebelum dan sesudah pandemi Covid-19) yang menjadi objek penelitian memiliki nilai tertinggi sebesar 92,09%. Sementara itu nilai terendah yakni sebesar 0,01%. Kemudian nilai rata-rata profitabilitas (*Return On Asset*) periode 2017-2022 (sebelum dan sesudah pandemi Covid-19) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 10,89% dengan standar deviasi sebesar 10,45%. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data Profitabilitas (*Return On Asset*). Maksud dari mampu merepresentasikan data Profitabilitas (*Return On Asset*) yakni nilai rata-rata dapat dijadikan acuan bagi data Profitabilitas (*Return On Asset*).

Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya dengan menggunakan modal yang tersedia. Rasio ini juga menjadi gambaran sejauh mana komposisi hutang dan modal dalam suatu aktiva perusahaan. Nilai terendah dari Struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) yakni sebesar 5,87%. Sementara nilai tertinggi Struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) yakni sebesar 382,48%. Kemudian dapat dilihat bahwa rata-rata Struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022 (sebelum dan sesudah pandemi Covid-19) sebesar 66,50% dengan standar deviasinya sebesar 54,59%. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data Struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) pada Perusahaan.

Pembahasan

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Susilawati dalam Wijaya dan Sedana (2015: 4480) juga menjelaskan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain sebagainya. Tingginya profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan itu tergantung dari bagaimana persepsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan indikator yang sering digunakan investor untuk melihat nilai dari sebuah perusahaan. Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan oleh para pemegang saham dan profitabilitas juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak dana yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham kepada para pemilik saham. Kasmir (2017: 196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yakni struktur modal. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang dapat diartikan sebagai pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri. Dengan kata lain struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang terdiri dari utang, saham preferen dan saham biasa. Pemenuhan akan kebutuhan dana dapat diperoleh dengan baik secara internal perusahaan maupun secara eksternal

Bentuk pendanaan secara internal (internal financing) adalah laba ditahan dan depresiasi. Pemenuhan kebutuhan yang dilakukan secara eksternal dapat dibedakan menjadi pembiayaan utang (debt financing) dan pendanaan modal sendiri (equity

financing). Pembiayaan utang dapat diperoleh dengan melalui pinjaman, sedangkan modal sendiri melalui penerbitan saham baru (Horne and Wachowicz, 2013:211). Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa apabila perusahaan ingin mendapatkan dana segar dalam meningkatkan kinerjanya, sebaiknya perusahaan mempertimbangkan pilihan modal yang terbaik demi mencapai efisiensi. Sebab dalam kedua jenis modal tersebut mengandung kelebihan dan kelemahan dalam mencapai kinerja yang terbaik

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022 (sebelum dan sesudah pandemi Covid-19). Arah pengaruh dari pengujian yakni negatif menunjukkan bahwa semakin besar rasio Struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) maka semakin kecil capaian Profitabilitas (*Return On Asset*) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan dengan struktur modal yang tinggi cenderung memiliki risiko keuangan yang lebih tinggi. Ketergantungan yang besar pada utang membuat perusahaan lebih rentan terhadap fluktuasi suku bunga atau tekanan keuangan lainnya. Risiko ini dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang konsisten. Jika perusahaan terbebani oleh tingginya jumlah utang, hal ini dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk melakukan investasi dalam operasional yang lebih efisien atau melakukan ekspansi bisnis yang lebih luas. Pembatasan ini dapat berdampak negatif pada profitabilitas jangka panjang perusahaan. Dengan struktur modal yang tinggi, perusahaan harus membayar bunga yang lebih besar. Hal ini akan menyebabkan beban bunga yang lebih tinggi yang dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan dan akhirnya menurunkan tingkat profitabilitas.

Hasil pengujian untuk sebelum dan sesudah juga ditemukan bahwa sebelum terjaidnya pandemi Covid-19 di Indonesia yakni tahun 2017-2019, adanya kecenderungan pengaruh negatif dan signifikan dari Struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun pada masa pandemi dan sesudah pandemi yakni 2020-2022 Struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*). Hal ini karena selama masa pandemi, banyak perusahaan mengalami penurunan pendapatan dan laba karena penurunan permintaan dan gangguan pasokan. Dalam situasi ini, perusahaan cenderung melakukan penyesuaian modal untuk menghadapi ketidakpastian, seperti

pengurangan investasi atau pinjaman baru. Oleh karena itu, struktur modal mungkin tidak menjadi faktor dominan yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan pasca pandemi Covid-19.

Untuk bertahan selama masa pandemi, banyak perusahaan melakukan pemangkasan biaya dan meningkatkan efisiensi operasional. Langkah-langkah ini dapat membantu meningkatkan profitabilitas perusahaan meskipun struktur modal tidak berubah. Beberapa perusahaan manufaktur mungkin telah mencari peluang baru atau mengubah strategi mereka untuk mengatasi penurunan permintaan dalam pasar domestik. Melalui diversifikasi pasar dan inovasi produk, perusahaan dapat menciptakan sumber pendapatan baru dan meningkatkan profitabilitasnya tanpa terlalu terpengaruh oleh struktur modal.

Secara statistik dapat dilihat bahwa pengaruh yang dihasilkan oleh perusahaan dengan tingkat struktur modal yang besar yakni negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Secara fenomena hal ini diakibatkan oleh keadaan dimana perusahaan tidak mampu untuk mengelolah hutangnya sehingga akan berakibat pada besarnya tingkat bunga yang harus dibayarkan serta rendahnya nilai laba operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini pula menjadi suatu gambaran bahwa kurang berhasilnya manajemen dalam meningkatkan produksi serta penjualan dalam rangka menjadikan perusahaan lebih baik atau mendapatkan keuntungan yang besar.

Secara teori pula, hal ini sejalan dengan Pecking Order Theory menunjukkan bahwa perusahaan dengan laba yang besar cenderung akan mengurangi ketergantungan hutang sebab biaya bunga yang terkandung dalam hutang akan berdampak negatif bagi laba perusahaan. Artinya semakin besar profit yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin kecil struktur modal atau penggunaan hutang. Sehingga adanya hubungan yang tidak searah (negatif) antara struktur modal dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Sehingga dengan adanya penggunaan struktur modal yang besar maka dampak akhirnya pada penurunan laba perusahaan. Marchyta dan Astuti (2015: 14) mengatakan bahwa dalam pecking order theory terdapat pengaruh negatif antara profitabilitas dan penggunaan hutang. Trade-off theory menyatakan jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap peningkatan hutang dalam komponen pendanaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap peningkatan hutang dalam komponen pendanaan akan menurunkan nilai perusahaan.

Nilai koefisien determinasi R Square (R²) sebesar 90,703% besarnya kemampuan Struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) dalam menjelaskan Profitabilitas (*Return On Asset*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022 (sebelum dan sesudah pandemi Covid-19). Dapat pula

disimpulkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan atau memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Adapun pengaruh dari variabel lain terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) sebesar 9,297% (100%-90,703%) yang dipengaruhi oleh variabel pajak, ukuran perusahaan, Good Corporate Governance, pertumbuhan perusahaan, dan margin penjualan perusahaan.

Sehingga hasil ini sejalan dengan pernyataan dari Anindiyah dan Hadi (2021) bahwa struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi kewajiban sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo. Struktur modal yang lebih tinggi (lebih banyak utang dibandingkan dengan ekuitas) cenderung berisiko lebih tinggi karena perusahaan harus membayar bunga dan cicilan utang yang lebih besar. Namun, dalam beberapa kasus, utang dapat memberikan manfaat seperti pengurangan pajak (bunga utang dapat dikurangkan sebagai biaya) atau memungkinkan perusahaan untuk menggunakan leverage untuk memperoleh keuntungan lebih besar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan bahwa Struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022 (sebelum dan sesudah pandemi Covid-19) sebesar 90,703%. Adapun pengaruh dari variabel lain sebesar 9,297% (yang dipengaruhi oleh variabel pajak, ukuran perusahaan, *Good Corporate Governance*, pertumbuhan perusahaan, dan margin penjualan perusahaan). Arah pengaruh dari pengujian yakni negatif menunjukkan bahwa semakin besar rasio Struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) maka semakin kecil capaian Profitabilitas (*Return On Asset*) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad ali dan sesi agustin. 2015. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi." *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi* 4(September): 1–20.
- Hadi, Anindiyah. 2021. "ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI SUB SEKTOR ROKOK." 9(2): 182–95.

- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: rajawali pres.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mercynta et al. 2015. "Pengaruh Struktur Modal Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan." 3(1): 13–18.
- Prasetyono, A. P. 2017. "Persaingan Di Era Globalisasi Dan Ekonomi Digital." *From badan riset dan inovasi nasional*.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gajah Mada.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiono, Arif. 2012. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- WIJAYA, and I B Panji Sedana. 2015. "PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NIALI PERUSAHAAN (KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KESEMPATAN INVESATASI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI) : " 4(12): 4477–4500.